BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang penting keberadaannya di samping mata pelajaran yang lain. Pendidikan jasmani atau penjas merupakan pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan atau *outdor*, karena pembelajaran penjas dapat meningkatkan minat gerak siswa. Pendidikan jasmani menjadi salah satu pelajaran yang menjadi kesukaan peserta didik karena dalam penjas tidak terdapat batas antara peserta didik dan pendidik sehingga peserta didik dapat bercengkrama secara langsung. Pendidikan jasmani memiliki ciri khas dan perbedaan dengan pelajaran yang lainnya yaitu lebih mengutamakan kegiatan di luar lapangan dan kegiatan fisik.

Menurut Majid (dalam Rizki & Yuwono, 2021) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Maka dari itu Pendidikan Jasmani di sekolah dasar harus dilaksanakan sebagai mestinya, meskipun pendidikan jasmani dalam pelaksanaanya identik dilapangan. Pembelajaran pendidikan jasmani bukan masalah fisik saja melainkan berkaitan dengan kognitif juga.

Pentingnya berpikir kreatif dalam suatu pembelajaran di sekolah bagi peserta didik, bukan hanya pada materi yang lebih mengutamakan kemampuan kognitif saja tetapi pada materi yang mengutamakan kegiatan fisik. berpikir kreatif juga membantu peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang timbul sehingga peserta didik mampu mengatasai masalah tersebut bersama teman-temannya. Berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir dalam menentukan hubungan-hubungan antar berbagai hal, pemecahan masalah baru dari suatu soal, menemukan *system* baru, menemukan bentuk artistik baru dan sebagainya (Fauzi dalam Supardi, 2015. hlm. 256).

Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah Siswono (dalam Supardi,2015. hlm. 249). Kemampuan

berpikir kreatif perlu diasah dan dibiasakan oleh sekolah oleh pendidik melalui proses kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung akan menjadi proses pembiasaan dalam menannamkan kemampuan berpikir kreatif. Pendidikan jasmani harus bisa melatih siswa dalam melatih kemampuan berpikir kreatif sehingga Pendidikan jasmani tidak di pandang hanya melatih kemampuan fisik di lapangan saja. Pendidik di tuntut untuk bisa menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik bisa melatih kemampuan belajar kreatif melalui model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Namun, terdapat sekolah yang masih menggunakan cara konvensional dalam melakukan proses pembelajaran dan seharusnya konsep Pendidikan Jasmani di sekolah dasar memiliki fokus pada proses suatu pembudayaan aktivitas jasmani atau sosialisasi, permainan dan olahraga yang memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik serta dalam pelaksanaannya pendidik harus aktif dalam menciptakan suasana belajar sebaik mungkin motivasi belajar siswa dapat meningkat (Lestari, 2020; Sumantri et al., 2017; Utama, 2011). Namun kenyataannya, Pembelajaran PJOK di SD lebih mengutamakan pada keaktifan gerak atau mengutamakan fisik dari peserta didik (Hadinata & Decheline, 2018. hlm. 78), sehingga peserta didik lebih suka pada gerak aktif bebas dilapangan dibandingkan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan konsep berpikir kreatif dan keaktifan di lapangan. Selain itu, kemampuan motorik anak pada jenjang sekolah dasar, menjadi salah satu acuan pendidik pada kemampuan anak dalam mepelajari materi penjas di sekolah (Rohmatin et al., 2019). Maka dari itu perlu adanya suatu perubahan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tersebut dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Sementara itu, model yang digunakan oleh pendidik seolah-olah hanya memberikan instruksi terhadap peserta didik sehingga peserta didik terkesan hanya mengikuti apa yang telah di instruksikan oleh pendidik. Sementara itu, model pembelajaran yang digunakan juga menentukan dalam proses penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam kegiatan belajar PJOK, pendidik perlu

mengupayakan peningkatan kualitas efektivitas model pembelajaran. Model yang dimaksud adalah model pembelajaran yang menghasilkan atau mencipatakan suatu proyek, dengan tujuan agar siswa lebih aktif bergerak serta berpikir dengan kreatif. Pembelajaran dengan berbasis proyek merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara tertata dengan hubungan yang erat sehingga mempengaruhi pengalaman realistis (Mukti & Priambodo, 2021. hlm. 318).

Untuk mengatasi masalah diatas maka cara yang digunakan yaitu dengan mengganti atau menerapkan model pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut yaitu dengan model *Project Based Learning* atau PjBL akan membantu peserta didik menjadi kreatif dan mandiri, selama proses pembelajaran model proyek guru wajib memberikan kepastian bahwa peserta didik memiliki waktu dan peluang yang cukup untuk mempraktikkan keterampilan seperti komunikasi terhadap peserta didik lainnya, penggunaan alat-alat teknologi, dan juga pemikiran kritis sehingga dapat menyelesaikan suatu proyek (Aldabbus, 2018).

Pembelajaran proyek memiliki keuntungan tersendiri dibandingkan dengan model lainnya yaitu 1) meningkatkan motivasi, 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3) meningkatkan kolaborasi, 4) meningkatkan ketrampilan mengelola sumber belajar. Pembelajaran berbasis proyek ini bisa di padukan dengan permainan-permainan tradisional sehingga peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan sehingga bisa memacu kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan lainnya karena penelitian ini akan meneliti mengenai kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini dilakukan melalui proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* atau PjBL berbasis permainan tradisional kepada kelas V. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sebagau berikut.

Dari penelitian (Iriana, 2003) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Lari Melalui Penerapan *Project Based Learning* Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa “Guru mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, mendorong siswa untuk berusaha menerapkan pengetahuan mereka dengan kerja kelompok, berdiskusi, saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah secara Bersama”. Dari penelitian yang dilakukan (Devi et al., 2019) dengan judul

"Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui *Project Based Learning*" menyatakan bahwa "model *project based learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar yang ditunjukkan dari 34 siswa dan telah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan."

Berdasarkan uraian masalah diatas maka fokus penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi pjok siswa kelas v. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif juga kuantitatif. Penelitian kuantitatif berhubungan dengan analisis data sedangkan penelitian kualitatif mencari sumber-sumber pustaka. Penggabungan pendekatan ini agar tidak hanya pendekatan kuantitatif saja berupa angka tetapi juga kualitatif kumpulan data dan fakta sehingga terjadinya keterkaitan dan kesesuaian antara satu hal dengan yang lainnya (Manalu et al., 2017).

Maka berdasarkan masalah dan solusi yang sudah di paparkan maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pjok Siswa Kelas V". Penulis mengharapkan penelitian ini dijadikan solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif bagi anak bagi SDN Padamulya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah serta solusi diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pjok Siswa Kelas V?
2. Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pjok Siswa Kelas V?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pjok Siswa Kelas V.

2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pjok Siswa Kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Berikut ini uraian manfaat dari penelitian yang dilakukan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan;

1. Memberikan kontribusi pembaharuan bagi kurikulum di sekolah dasar sesuai dengan perkembangan siswa dan tuntutan masyarakat.
2 Memberi sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan jasmani yang berhubungan dengan pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi pjok siswa kelas v.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi pjok siswa kelas v.
3. Setelah program pembelajaran diterapkan, diharapkan berdasarkan teori yang ada peneliti dapat mengetahui apakah perlakuan yang diterapkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran penjas benar-benar dapat berpengaruh terhadap pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi pjok siswa kelas v.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa
   a. Siswa jadi mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi pjok siswa kelas v.
   b. Hasil dari penelitian ini siswa sekolah dasar diharapkan dapat mengembagkan bakatnya hingga meraih prestasi non-akademik khususnya pada cabang olahraga yang diminatinya.
2. Bagi Guru
   a. Berguna untuk menjadikan masukan pada pembelajaran selanjutnya.

b. Mempermudah kinerja guru dalam memberikan pemahaman kemampuan berpikir kritis.

3. Bagi Sekolah Dasar (SD)

   Adanya penelitian ini semoga bisa bermanfaat untuk memperbaiki dan menjadi solusi mengenai masalah terutama mengenai meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Serta untuk meningkatkan mutu dan keefektifan serta keefisienan dalam melaksanakan proses belajar

4. Bagi Lembaga UPI Sumedang
   a. Dari hasil penelitian akan menjadi sebuah masukan untuk mengelola sumber daya bagi Lembaga.
   b. Sebagai bahan untuk merumuskan materi mengenai pendidikan di lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan kinerja pegawai dan mengembangkan sumber daya yang ada.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Dapat dijadikan sebagai arsip sekolah dan juga bisa untuk menjadi sumber referensi pembelajaran.
   b. Berguna untuk dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat beberapa bab yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V. Adapun susunan sub bab dari masing-masing bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada bab I ini merupakan tahap awal untuk melakukan penelitian. Bab I tersusun dari sub bab; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Pada sub bab latar belakang ini sebagai pondasi awal yang berisi permasalahan yang terjadi di lapangan, yang menjadi sebab munculnya permasalahan yang diangkat oleh peneliti serta solusi yang diajukan oleh peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada sub bab rumusan masalah terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi dasar pondasi yang menunjang dalam penelitian ini, hal ini didasari oleh pemaparan latar belakang. Diperoleh dua rumusan masalah sehingga tercatat dua tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Selain

itu bab I juga mengandung beberapa manfaat bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat praktis terdiri dari manfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah, Lembaga UPI Sumedang dan peneliti selanjutnya.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang mengandung berbagai literatur yang mendukung serta memperkuat penelitian ini. Pada bab II menguraikan tentang segala hal yang berkaitan dengan Pendidikan Jasmani, Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Lembar Kerja Peserta Didik, materi PJOK kelas v. Pada bab ini juga diuraikan mengenai keterampilan berpikir kreatif, Kerangka berpikir yang menjadi landasan atau acuan dalam proses pelaksanaan penelitian ini, karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar yang menjadi subyek pada penelitian ini, hipotesis atau jawaban sementara peneliti terkait penelitin yang dilakukan, serta penelitian-penelitian yang relevan agar menjadi referensi dan rujukan bagi peneliitian ini.

Bab III merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, yang terdiri dari sub bab desain penelitian membahas mengenai partisipan atau subyek penelitian yang terdiri dari peserta didik kelas V, tempat penelitian, dan waktu penelitian, definisi operasional. Selain itu dipaparkan juga mengenai instrumen penelitian yang dilakukan (lembar validasi, pedoman penilaian observasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik, LKPD), prosedur penelitian, alur penelitian, pengumpulan, teknik pengolahan, analisis dan validasi data.

Pada bab IV berisi temuan dan pembahasan, yang dideskripsikan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas V. Penelitian yang dilakukan hasilnya berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh ketika melakukan penelitian di sekolah dasar kelas V. setelah itu data yang sudah diperoleh ketika penelitian di olah menggunakan aplikasi statistic yaitu SPSS, disajikan (ditampilkan), serta disampaikan atau dikemukakan oleh peneliti serta diperkuat oleh pendapat para ahli.

Pada bab V berisi kesimpulan dan saran dari temuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil temuan serta pembahasan yang sudah diolah kemudian diambil kesimpulan dan saran bagi pihak terkait oleh peneliti .

Dalam struktur organisasi skripsi selain bab I sampai bab V juga ada daftar pustaka (referensi peneliti) dan lampiran yang di dalamnya ada hasil tes, instrumen penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran, dokumentasi penelitian dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.